



Buku Obor



PROSPEK PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN INDONESIA

PENYUNTING: FAISAL KASRYNO

Yayasan Obor Indonesia



**PROSPEK PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN
INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Sejak awal Pelita III Pemerintah Indonesia semakin menyadari pentingnya masalah-masalah ketenagakerjaan, perubahan-perubahan kelembagaan, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah penguasaan tanah, yang semuanya itu dianggap berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dalam hubungan ini, Studi Dinamika Pedesaan — Survey Agro Ekonomi (SDP-SAE) sejak 1975 telah merintis melakukan penelitian mengenai masalah-masalah tersebut di atas selama empat tahun. Selanjutnya, selama dua tahun lagi SDP-SAE memusatkan perhatian pada masalah-masalah pertanahan, peranan wanita dalam pembangunan, kendala-kendala yang dihadapi oleh petani-petani kecil, serta masalah ketunakismaan (tunakisma = tak bertanah). Selama melakukan penelitian-penelitian tersebut, dikembangkan pula penerapan berbagai metodologi untuk mencari pendekatan-pendekatan yang lebih sesuai.

Atas dasar pengalaman-pengalaman tersebut di atas maka dengan bantuan dari USAID melalui Agricultural Development Council, Inc. (ADC), sejak 1981 SDP-SAE melakukan penelitian tiga tahap yang memusatkan perhatian pada pasar tanah dan tenaga kerja yang dianggap sebagai bagian dari kendala-kendala yang dihadapi oleh golongan miskin di pedesaan. Tahap pertama dilakukan pada tahun 1981 di enam desa di Jawa Barat, tahap kedua dilakukan pada tahun 1981/1982 meliputi enam desa di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan tahap ketiga dilaksanakan pada pertengahan 1982 di tiga desa di Sulawesi Selatan, sehingga secara keseluruhan penelitian ini meliputi 15 desa di empat propinsi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari pengalaman SDP-SAE dalam mela-

kukan "studi-mendalam" (*in-depth study*), tetapi dengan daerah liputan yang lebih luas.

Buku ini merupakan laporan dari hasil-hasil penelitian tersebut di atas, yang disajikan dalam bentuk topik-topik terpisah dengan penulis yang berbeda-beda. Namun topik-topik tersebut disusun sedemikian rupa sehingga dapat merupakan kesatuan laporan yang integral.

Disadari bahwa dalam melakukan penelitian itu sampai dengan selesainya laporan ini banyak pihak telah turut berjasa, dan tidaklah mungkin untuk menyebutkan satu persatu. Namun, pertama-tama kepada USAID sepantasnyalah disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dana bagi berhasilnya penelitian ini.

Demikian juga terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Surakarta (UNS) dan Universitas Hasanuddin (UNHAS) yang telah bekerjasama dengan baik dalam menyelenggarakan lokakarya-lokakarya latihan penelitian, masing-masing di Solo dan Ujung Pandang.

Kami sampaikan juga terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ross Coggin, Dr. Wolter North, Dr. Michael Morfit, dan Mr. James Gingerich, kesemuanya dari USAID, yang banyak menaruh perhatian atas jalannya penelitian ini.

Juga kepada Dr. Anwar Hafid (UNHAS), Drs. Sukardi (UNS), yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, kami sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian dan selesainya laporan ini kami sampaikan pula penghargaan kami yang setulus-tulusnya.

Semoga laporan ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di satu pihak, dan merupakan bahan yang berguna bagi para penentu kebijaksanaan di lain pihak.

Survey Agro Ekonomi
Studi Dinamika Pedesaan
Kepala Proyek,

Dr. Rudolf S. Sinaga

SEPATAH KATA DARI PENYUNTING

Pembangunan pertanian dan pedesaan bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi konsumsi dalam negeri dan meningkatkan kontribusi devisa dari sektor pertanian. Tujuan tersebut harus disertai dengan peningkatan pendapatan masyarakat tani, perbaikan kesempatan kerja, dan perbaikan konsumsi serta nilai gizi.

Pada umumnya tulisan dan laporan mengenai aspek pembangunan pertanian lebih banyak mengungkapkan tentang kenaikan produksi pertanian saja. Sangat langka laporan penelitian yang mengungkapkan tentang dampak pembangunan pertanian, misalnya dampak revolusi hijau pada tanaman padi terhadap perubahan kelembagaan, pendapatan, kesempatan kerja, dan pola konsumsi.

Rangkaian tulisan yang disajikan ini mencoba menganalisa dampak dari penerapan teknologi baru pada daerah padi sawah di Jawa dan Sulawesi Selatan terhadap kelembagaan, kesempatan kerja, dan konsumsi rumah tangga pedesaan. Penelitian yang dilakukan bersifat studi kasus, akan tetapi dilakukan secara cermat dan teliti, serta pengamatan yang berulang.

Penelitian pertama dilakukan pada periode 1969—1972 dalam rangka Studi Intensifikasi Padi Sawah. Periode tersebut merupakan periode awal dari penerapan teknologi baru padi sawah. Penelitian berikutnya diadakan pada periode 1978—1981, sepuluh tahun setelah proses pengembangan teknologi baru tersebut. Dengan demikian dapat dipelajari perubahan yang terjadi selama periode tersebut.

Dalam bagian awal dari laporan ini dicoba diungkapkan masalah yang ingin diungkapkan dan metodologi penelitian yang dilakukan. Ekonomi pedesaan dipelajari baik dari segi ekonomi kelembagaan,

analisa kelembagaan secara ilmu sosial-antropologi, dan analisa secara teori ekonomi. Analisa secara antropologi berusaha mengungkapkan berbagai bentuk hubungan antar golongan masyarakat, dan dengan penguasaan faktor produksi. Di samping itu juga dicoba diungkapkan dinamika dari perubahan kelembagaan dan hubungan agraris ini.

Analisa secara ekonomi kelembagaan yang berkembang di akhir tahun 1970-an mencoba mengungkapkan fungsi kelembagaan dalam keadaan pasar yang sulit untuk berkembang karena relatif tingginya biaya transaksi di negara berkembang. Akan tetapi dengan asumsi tentang biaya informasi dicoba diungkapkan dalam pemecahan secara hubungan kelembagaan akan mendekati pemecahan secara pasar.

Berbagai bentuk kelembagaan penguasaan tanah dan dinamika perubahannya demikian juga berbagai bentuk hubungan kerja dianalisa bersama variasinya antardaerah dan berbagai tingkat produktivitas tanah.

Perkembangan teknologi pertanian cukup cepat selama sepuluh tahun terakhir. Perubahan ini meningkatkan produktivitas tanah, dan berpengaruh terhadap perubahan pembagian hasil antar faktor produksi. Analisa dampak perubahan teknologi ini penting guna perumusan kebijakan pembangunan pertanian.

Pembangunan ekonomi bertujuan pula untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja oleh sektor pertanian dan luar pertanian. Dalam rangkaian tulisan ini dianalisa perkembangan penyerapan tenaga sektor luar pertanian dalam periode sepuluh tahun. Pendayagunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya bertujuan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan.

Struktur dan perkembangan pendapatan dianalisa hubungannya dengan distribusi penguasaan harta produksi masyarakat pedesaan. Dicoba pula untuk mengungkapkan perkembangan dan distribusi pendapatan serta faktor yang mempengaruhinya.

Peranan berbagai lembaga perkreditan selalu menjadi topik analisa ekonomi. Dalam analisa peranan lembaga perkreditan formal dan non-formal di pedesaan, analisa dihubungkan dengan kondisi lingkungan ekonomi dan fisik di mana kedua tipe kelembagaan ini berkembang.

Pola konsumsi rumah tangga pedesaan dicoba untuk dianalisa. Pola konsumsi dapat merupakan salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat. Persentase pengeluaran untuk bahan makanan kebutuhan

pokok yang tinggi merupakan indikasi kesejahteraan yang relatif rendah.

Pada bagian akhir dari rangkaian tulisan ini dicoba untuk mensintesis uraian menjadi alternatif strategi pembangunan ekonomi pedesaan. Dasar atau tujuan utama pembangunan pedesaan dirumuskan sebagai usaha pendayagunaan tenaga kerja dan sumber daya untuk meningkatkan produksi, perbaikan konsumsi, gizi, dan produktivitas, disertai dengan perbaikan organisasi dan kelembagaan pelayanan. Akhirnya diharapkan rangkaian tulisan ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembangunan pedesaan.

Bogor, Agustus 1983
Penyunting

FAISAL KASRYNO

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
SEPATAH KATA DARI PENYUNTING	xxxv

I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	2
3. Metode Pengambilan Contoh	2

II. GAMBARAN UMUM DESA PENELITIAN	5
1. Letak dan Keadaan Topografi	5
2. Penduduk	5
3. Potensi Lahan dan Keadaan Irigasi	7
4. Penggunaan Teknologi Mekanis dalam Usaha Tani Padi	8
5. Keadaan Prasarana Perhubungan	9

III. KERANGKA ANALISA EKONOMI MASALAH PEDESAAN	26
--	----

Oleh Faisal Kasryno

1. Pendahuluan	26
2. Ekonomi Kelembagaan	28
3. Perkembangan Teknologi	34
4. Kesempatan Kerja dan Tingkat Upah	37
DAFTAR PUSTAKA	42

IV.	PENGUASAAN TANAH DAN KELEMBAGAAN ..	
	<i>Oleh: Gunawan Wiradi dan Makali</i>	
1.	Pengantar	43
2.	Bentuk Penguasaan Tanah Tradisional dan Pelapisan Masyarakat Desa	47
3.	Distribusi Penguasaan Tanah	51
	Tingkat Ketunakismaan	53
	Tingkat <i>Penyakapan</i> (<i>Tenancy Rates</i>)	57
4.	Pemilikan Tanah dan Tingkat Kemiskinan	60
5.	Kelembagaan Penguasaan Tanah dan Perubahannya ...	63
	Sistem <i>Gogolan</i>	63
	Sistem <i>Gadai</i>	65
	Sistem Sewa	69
	Sistem Bagi Hasil	74
	Kasus Tanah <i>Klumpukan</i> di Desa Kebanggan	78
6.	Kelembagaan Hubungan Kerja dan Perubahannya	82
	Sistem Pengupahan	82
	Sistem Upah Borongan	82
	Sistem Upah Harian	85
	<i>Ceblokan/Kedokan</i>	88
	<i>Sambatan</i> , Tukar Tenaga, dan Gotong Royong	94
	Panen dan Perubahan <i>Bawon</i>	97
7.	Kesimpulan dan Implikasi Kebijakanaksanaan	98
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
V.	PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN MEKANISASI DI JAWA	131
	<i>Oleh: Masdjidin Siregar dan Aladin Nasution</i>	
1.	Pendahuluan	131
2.	Perkembangan Teknologi dan Penggunaan Masukan ...	133
	Penggunaan Bibit Unggul dan Pupuk	133
	Penggunaan Tenaga Kerja dan Pelayanan Modal	136
3.	Kelayakan Perkembangan Usaha Tani Padi	144
	Perkembangan Produktivitas dan Pendapatan Keluarga	

Petani	144
Perubahan <i>Factor Shares</i>	148
4. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan	149
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154
 VI. PERKEMBANGAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PERTANIAN DAN TINGKAT UPAH	159
<i>Oleh: Faisal Kasryno</i>	
1. Pendahuluan	159
2. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian	161
Gambaran Makro	161
Gambaran Mikro Tingkat Petani	166
3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah	174
4. <i>Trend</i> Pembagian Hasil Untuk Tenaga Kerja	183
5. Kesimpulan dan Implikasi Bagi Kebijakan	192
Kesimpulan	192
Implikasi Kebijakan	197
DAFTAR PUSTAKA	199
 VII. PENYERAPAN TENAGA KERJA LUAR SEKTOR PER- TANIAN DI PEDESAAN	202
<i>Oleh: Soentoro</i>	
1. Pendahuluan	202
Latar Belakang	202
Tujuan	205
2. Angkatan Kerja dan Partisipasi Kerja di Desa Penelitian	
Gambaran Secara Makro	205
Tingkat Partisipasi Kerja di Desa Penelitian	206
Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja	208
Pekerja yang Terserap di Sektor Pertanian dan Non Per- tanian	211
3. Kegiatan Non-Pertanian	218
Macam Pekerjaan Non-Pertanian	218

Pengaruh Pendidikan Terhadap Macam Pekerjaan Non-Pertanian	221
Mobilitas Pekerja di Sektor Pertanian	223
Pendapatan Per Jam Kerja Kegiatan Sektor Non-Pertanian	225
4. Pembahasan	227
DAFTAR PUSTAKA	233
LAMPIRAN-LAMPIRAN	234
VIII. DISTRIBUSI PENDAPATAN	263
<i>Oleh: Abunawan Mintoro</i>	
1. Pendahuluan	263
2. Distribusi Pendapatan Menurut Luas Pemikiran Sawah dan Sumber Pendapatan (Pertanian dan Nonpertanian) .	265
3. Pemilikan Sawah dan Kemiskinan	270
4. Kenaikan Produktivitas	274
5. Abstraksi	275
6. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan	276
Kesimpulan	276
Implikasi Kebijakan	277
DAFTAR PUSTAKA	290
LAMPIRAN-LAMPIRAN	291
IX. MASALAH PERKREDITAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN	302
<i>Oleh: Jusuf M. Colter</i>	
1. Pendahuluan	302
2. Tujuan	304
3. Masalah Perkreditan Pedesaan	305
4. Gambaran Makro Perkreditan di Pedesaan	309
5. Hubungan Beberapa Karakteristik Desa dengan Jumlah Peminjam	315
6. Ciri-ciri Debitor dan Kreditor	317
7. Sumber dan Jenis Kredit	319
8. Besarnya Pinjaman	323
9. Suku Bunga	328

10. Pengaruh Luas Sawah Terhadap Kredit	331
11. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kredit	332
12. Penggunaan Kredit	334
13. Ringkasan dan Kesimpulan	336
14. Implikasi Kebijakan	337
DAFTAR PUSTAKA	341
LAMPIRAN-LAMPIRAN	342
 X. POLA PENGELUARAN RUMAH TANGGA DAN PEN- GUASAAN MODAL BUKAN TANAH	357
<i>Oleh: Chaerul Saleh</i>	
1. Pendahuluan	357
2. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	358
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Jenis- nya dan Golongan Pengeluaran	358
Distribusi Rumah Tangga Menurut Golongan Penge- luaran Konsumsi	360
Pola Pengeluaran Konsumsi Menurut Tingkat Kecukup- an	362
3. Penguasaan Modal Bukan Tanah	364
Nilai Modal Rumah	365
Nilai Alat-alat Rumah Tangga	367
Nilai dan Pengeluaran untuk Alat-alat Transpor	369
Nilai Modal Ternak	369
Nilai Alat-alat Pertanian	373
4. Kesimpulan dan Rekomendasi	374
DAFTAR PUSTAKA	376
LAMPIRAN-LAMPIRAN	377
 XI. SUATU ALTERNATIF PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN	386
<i>Oleh: Faisal Kasryno</i>	
Latar Belakang	386
Perubahan-perubahan Selama Sepuluh Tahun Terakhir ...	387

Strategi Pengembangan Produksi dan Kesempatan Kerja ..	393
Strategi Sehubungan dengan Kelembagaan Penguasaan Tanah	395
Strategi dalam Hal Kelembagaan Perkreditan Pedesaan ...	398
Strategi Sehubungan dengan Pengembangan Konsumsi	399
Rangkuman Strategi Pengembangan	400
DAFTAR PUSTAKA	404
INDEKS	405
BIODATA	410

DAFTAR TABEL

<u>Nomor</u>	<u>Halaman</u>
1.1. Desa dan Jumlah Rumah Tangga Contoh di 4 Propinsi yang Diteliti, 1982	3
4.1. Banyaknya Rumah Tangga yang Memiliki Sawah dan Rata-rata Luas Pemiliknya di 15 Desa di Jawa dan Sulawesi Selatan, 1982	52
4.2. Tingkat Ketunakismaan di 12 Desa di Jawa (1979/1981) dan 3 Desa di Sulawesi Selatan (1982)	54
4.3. Perubahan Jumlah Tunakisma Selama 10 Tahun (1970/71) di 12 Desa di Jawa dan 3 Desa di Sulawesi Selatan	54
4.4. Distribusi Rumah Tangga Menurut Strata Sosial Berdasarkan Pemilikan Tanah di 8 Desa di Jawa	56
4.5. Tingkat "Penyakapan" (<i>Tenancy Rates</i>) Menurut Luas Garapan di 15 Desa Sampel: 12 Desa di Jawa (1979, 1980, 1981) dan 3 Desa di Sulawesi Selatan (1982)	58
4.6. Tingkat <i>Penyakapan</i> Berdasar Indikator Distribusi Rumah Tangga Menurut Status Garapannya, di 12 Desa di Jawa dan 3 Desa di Sulawesi Selatan, (1979—1982)	59
4.7. Proporsi Pendapatan Menurut Sumber Pendapatan, Pendapatan Rumah Tangga, dan Pendapatan Per Kapita Per Tahun di 12 Desa di Jawa dan 3 Desa di Sulawesi Selatan	61

<u>Nomor</u>	<u>Halaman</u>
4.8. Distribusi Rumah Tangga, Pendapatan, dan Rata-rata Pendapatan Per Rumah Tangga, Menurut Golongan Luas Pemilikan Tanah Sawah di 3 Desa di Jawa	62
4.9. Banyaknya Rumah Tangga yang Menggadaikan Sawahnya, Luas Sawah yang Digadaikan, dan Penggunaan Uang Hasil Gadaai di 9 Desa Penelitian di Jawa dan Sulawesi Selatan, 1982	67
4.10. Banyaknya Rumah Tangga Menurut Pekerjaan Penerima Gadaai dan Luas Sawah yang Digadaai di 9 Desa Penelitian di Jawa dan Sulawesi Selatan, 1982	69
4.11. Jumlah Penyewa, Luas Sawah yang Disewa, Nilai Sewa Per Ha dalam Kuintal Gabah Kering pada Tahun 1971 dan 1981 dan Perubahannya di Desa-desa Penelitian SDP di Jawa ..	71
4.12. Proporsi Rumah Tangga <i>Penyakap</i> Menurut Macamnya Bagi Hasil dan Menurut Macamnya Beban yang Ditanggung, di 12 Desa di Jawa dan 3 Desa di Sulawesi Selatan, 1981/82	72
4.13. Persentase Rumah Tangga Penggarap Menurut Kewajibannya Membayar Ipeda dan Menyediakan Saprodi dalam Sistem Bagi Hasil <i>Maro</i> dan <i>Mertelu</i>	75
4.14. Luas Tanah Menurut Status dan Penggunaannya Setelah Rekonsolidasi, Desa Kebanggan, 1981	81
4.15. Banyaknya Responden, Penggarap, dan Persentase Penggarap Menurut <u>Macam Tenaga Kerja untuk Semua Kegiatan Usaha Tani</u> di <u>Desa-desa Penelitian di Jawa dan Sulawesi Selatan</u>	83
4.16. Rata-rata Upah Nyata Membajak atau Menggaru pada MH 1970/71 dan MH 1980/81 dan Perubahannya di Desa-desa Penelitian di Jawa dan Sulawesi Selatan	89
4.17. Rata-rata Upah Nyata Mencangkul Pada MH 1970/71 dan MH 1980/81 dan Perubahannya di Desa-desa Penelitian di Jawa dan Sulawesi Selatan	90

4.18. Rata-rata Upah Nyata Buruh Wanita Pada MH 1970/71 dan MH 1980/82 dan Perubahannya di Desa-desa Penelitian di Jawa dan Sulawesi Selatan	91
4.19. Kewajiban <i>Penyeblok</i> dan Besarnya <i>Bawon</i> Pada MH 1980/81 di 5 Desa Penelitian di Jawa	93
4.20. Rata-rata Besar <i>Bawon</i> , Produksi Kotor dan Jumlah <i>Bawon</i> dalam Kg Per Hektar pada MH 1968/69 MH 1980/81 dan Perubahannya di Desa-desa Penelitian di Jawa dan Sulawesi Selatan	95
5.1. Perkembangan Persentase Petani Menurut Varietas Padi yang Ditanam, 1970/71 dan 1980/81	133
5.2. Perkembangan Penggunaan Pupuk Per Hektar, 1970/71 dan 1980/81	134
5.3. Harga Nyata Pupuk, 1970/71 dan 1980/81	135
5.4. Upah Nyata Tenaga Kerja Mencangkul, Sewa Nyata Ternak, dan Traktor, 1970/71 dan 1980/81	137
5.5. Perubahan Penggunaan Tenaga Kerja Pria, Ternak, dan Traktor dalam Pengolahan Tanah Per Ha, 1970/71 dan 1980/81	138
5.6. Jumlah Petani Sampel Pemilik Pompa Air dan Traktor di Desa Geneng. Menurut Luas Pemilikan Sawah, 1981	142
5.7. Penerimaan Nyata Untuk Tenaga Kerja Keluarga dan untuk Tanah Dalam Usaha Tani Padi, 1970/71 dan 1980/81	145
5.8. Rasio Hasil Terhadap Biaya Nyata yang Dibayar, 1970/71 dan 1980/81	147
5.9. Rasio Hasil Terhadap Jam Kerja Prapanen 1970/71 dan 1980/81 (kg/jam)	147
5.10. Perbedaan Pembagian Hasil Antarfaktor Secara Relatif Tahun 1970/71 Terhadap Tahun 1980/81 di Seluruh Desa Contoh	150

6.1.	Persentase Pengeluaran untuk Bahan Makanan dan Bukan Bahan Makanan Indonesia, Susenas, 1978	162
6.2.	Pola Konsumsi Rumah Tangga Desa Sukaambit, 1977—1978, Menurut Golongan Pendapatan	163
6.3.	Pola Konsumsi Rumah Tangga Pedesaan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Desa Pesawahan, 1977—1978	164
6.4.	Jumlah Orang yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha, 1971 dan 1980 (dalam ribuan)	165
6.5.	Angka Pertumbuhan GDP dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi (1971—1980)	166
6.6.	Perubahan Penyerapan Tenaga Kerja Per Ha Prapanen di 10 Desa di Jawa, 1970/1981, dalam Satuan Jam Kerja	167
6.7.	Distribusi Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi Per Propinsi di Jawa (Sensus Penduduk 1980)	169
6.8.	Fungsi Penyerapan Tenaga Kerja Bayaran per Ha Sawah di Jawa	170
6.9.	Fungsi Penggunaan Tenaga Kerja Pertanian Per Ha Sawah di Jawa (Model I)	173
6.10.	Fungsi Penyerapan Tenaga Kerja Per Ha Tanah Sawah di Jawa (Model II)	174
6.11.	Perubahan Tingkat Upah Mencangkul dalam Setara kg Gabah di 10 Desa di Jawa (1970—1981)	179
6.12.	Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Pria di Sektor Pertanian di Jawa (Model III)	180
6.13.	Perubahan Pembayaran Sewa Barang Modal dalam Usaha Tani Padi Sawah di 10 Desa di Jawa, 1970—1981	181
6.14.	Perkembangan Upah Membajak di 9 Desa di Jawa, Antara Tahun 1970—1980, dalam Setara kg Gabah	182
6.15.	Perubahan Nilai Tukar dan Tingkat Upah di 7 Desa di	